

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fisika adalah ilmu yang mempelajari tentang materi atau zat yang meliputi sifat fisis, komposisi, perubahan, dan energi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini tidak lepas dari ilmu Fisika sebagai salah satu ilmu dasar (Kamajaya, 2007:iv). Sejalan dengan hal ini sebagai hulunya ilmu, Fisika merupakan basis untuk ilmu pengetahuan alam yang lain, seperti Kimia dan Biologi, serta mempunyai hilir ilmu, seperti Geofisika, Meteorologi, Astronomi, Oseanografi, dan beberapa disiplin ilmu lain yang terkait (Kamajaya, 2003:iv).

Mengingat hasil belajar yang diperoleh siswa yang merupakan suatu produk dari proses belajar itu sendiri masih saja belum beranjak dari keterpurukan. Dilihat dari siswa, banyak siswa beranggapan bahwa fisika itu sulit karena dasarnya masih kurang dari awal yang berhubungan dengan fisika, kurangnya minat belajar siswa dan tidak biasanya siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan ada juga siswa yang tidak berani bertanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sipispis pada tanggal 31 Januari 2013 dengan menyebarkan angket kepada siswa diperoleh data bahwa dari 30 siswa kelas VIII-A 20 orang mengatakan fisika itu sulit dan kurang menarik, 7 orang mengatakan bahwa pelajaran fisika itu biasa saja. Sedangkan 3 orang mengatakan fisika itu mudah dan menyenangkan. Alasan siswa mengatakan demikian karena menurut mereka fisika itu terlalu banyak rumus-rumus yang sulit. Selain dengan angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi fisika ibu Maharani Purba yang menyebabkan hal itu antara lain motivasi belajar siswa terhadap fisika masih rendah, kemampuan matematika siswa yang rendah sehingga menyulitkan siswa dalam menyelesaikan soal perhitungan fisika, sedangkan di dalam fisika matematika adalah alat bantu bagi pemecahan persoalan fisika. Faktor lain keengganan siswa belajar fisika adalah yang membiasakan siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa tahu apa

makna informasi itu sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar fisika dan enggan untuk mengulanginya di rumah, dalam menyampaikan pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini langsung berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sipispis nilai rata-rata ulangan harian untuk mata pelajaran fisika masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 5,5. Dimana nilai KKM untuk mata pelajaran fisika adalah 65. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pelajaran fisika dianggap pelajaran yang sulit, sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkan pada model *Problem Solving*. Pemecahan masalah merupakan bagian dari pembelajaran fisika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyesuaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak bersifat rutin. Menurut Gulo (2002:111), pembelajaran penyelesaian masalah memberi tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pentingnya pembelajaran ini oleh karena belajar pada prinsipnya adalah suatu proses interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian Agust Ridhoi Saragih (2012) di SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada materi pokok persamaan keadaan gas ideal diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 34,88 dan rata-rata kelas kontrol adalah 33,66. Kemudian setelah memberikan perlakuan yang berbeda yaitu model pembelajaran *Problem Solving* dengan integrasi karakter pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Problem Solving* tanpa integrasi karakter pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen adalah 73,66 dan rata-rata nilai postes kelas kontrol adalah 65,85. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran

Problem Solving terhadap hasil belajar siswa. Namun penelitian ini masih memiliki kelemahan–kelemahan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah alokasi waktu yang terbatas.

Upaya–upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan–kelemahan tersebut adalah peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Menciptakan suasana kelas yang lebih efektif yaitu dengan cara melakukan pemantauan pada setiap siswa ketika proses eksperimen sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar fisika siswa rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fisika adalah metode ceramah dan tanya jawab.
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap fisika.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013.

3. Materi yang akan dipelajari adalah materi pokok Cahaya.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Solving* dengan diberi perlakuan pembelajaran konvensional pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Solving* dengan diberi perlakuan pembelajaran konvensional pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013.

4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada materi pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Sipispis T.P. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajarkan fisika pada masa mendatang.
2. Sebagai alternatif bagi pengajar fisika untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

1.7 Defenisi Operasional

1. Pembelajaran *Problem Solving* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintergrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan.
2. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik.
3. Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.